

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN IBU
DALAM PENATALAKSANAAN *CHOCKING* PADA
ANAK USIA 0-36 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIROMARU**

SKRIPSI



**STEVANI SUSILIA
201901161**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Ibu Dalam Penatalaksanaan *Chocking* Pada Anak Usia 0 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru” ialah benar hasil karya saya, dengan arahan pembimbing dan belum pernah diajukan kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi dalam skripsi ini yang diambil atau dikutip dari karya penulis lain baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan telah dimasukkan dalam teks dan semua telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi ini kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

Palu, 13 Oktober 2021

Yang Menyatakan



Stevani Susilia
NIM 201901161

ABSTRAK

STEVANI SUSILIA. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Ibu Dalam Penatalaksanaan *Chocking* Pada Anak Usia 0 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA dan YUHANA DAMANTALM.

Keadaan tersedak dapat terjadi kapan saja dan umumnya mengakibatkan orang tua panic. pengetahuan serta sikap ibu merupakan hal yang mempengaruhi tindakan yang dilakukan dalam menangani kejadian tersedak pada anak usia 0 – 36 bulan. Tujuan penelitian adalah dianalisisnya faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang memiliki anak usia 0 – 36 di Wilayah kerja Puskesmas Biromaru berjumlah 56 ibu dan sampel adalah sebagian populasi berjumlah 36 ibu. Pengambilan sampel *proporsional stratifiet random sampling*. Menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan baik tentang penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan yaitu 86,1%, memiliki sikap baik yaitu 77,8%, melakukan tindakan dengan baik yaitu 83,3%, memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan *chocking* yaitu 75,0%. Hasil uji *Fisher's Exact* pengetahuan didapatkan nilai $p=0,009$, sikap nilai $p=0,001$, tindakan nilai $p=0,002$ ($\leq 0,05$). Simpulan ada hubungan pengetahuan, sikap, tindakan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan: Saran bagi Puskesmas Biromaru agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama ibu yang memiliki anak usis 0 – 36 bulan tentang penatalaksanaan *chocking* / tersedak melalui kegiatan penyuluhan.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, Tindakan, Kemampuan, *Chocking*

ABSTRACT

STEVANI SUSILIA. *The Impact Factors Of Women Ability In Chocking Performed Toward Children Within 0-36 Months Old In Biromaru Public Health Center. Guided by AFRINA JANUARISTA and YUHANA DAMANTALM*

Chocking could be happened anytime and it lead the panic of parent. The knowledge and attitude of women could impact toward handling of chocking intervention for children within 0-36 months old. The aim of research to analyse the impact factors of women ability in chocking performed toward children within 0-36 months old in Biromaru Public Health Center. This is quantitative research with cross sectional design. Total of population is 56 women who have children within 0-36 months old in Biromaru PHC region and sampling only 36 respondents that taken by proportional stratifiet random sampling technique and it used univariate and bivariate analyses. The result of research shown that about 86,1% of women have good knowledge regarding chocking performed toward 0-36 months old, about 77,8% have good attitude, 83,3% have good intervention of it and 75,0% have good ability in performing the chocking case. Fisher's Exact test result found that knowledge have p value =0,009, the attitude have p value =0,001, and intervention have p value=0,002 ($\leq 0,05$). Conclusion mentioned that have correlation of knowledge, attitude and women ability in chocking performed toward children within 0-36 months old in Biromaru PHC especially in Anggrek and Flamboyan Sub PHC. Suggestion for Biromaru PHC mangement to improve the knowledge and skill of society especially women who have children within 0-36 months old regarding chocking performed by class presentation.

Keyword : knowledge, attitude, intervention, ability, chocking



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN IBU
DALAM PENATALAKSANAAN *CHOCKING* PADA
ANAK USIA 0 - 36 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BIROMARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**STEVANI SUSILIA
201901161**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

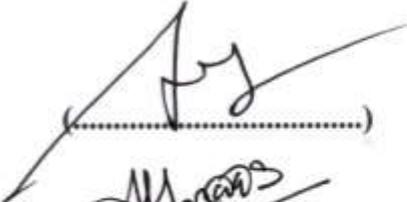
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN IBU DALAM
PENATALAKSANAAN *CHOCKING* PADA ANAK USIA 0 – 36 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIROMARU**

SKRIPSI

**STEVANI SUSILIA
201901161**

Skripsi Ini Telah Diajukan Tanggal 13 Oktober 2021

Ns. Sukrang, S.Kep., M.Kep
NIK. 20080902007
(PENGUJI I)


(.....)

Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc
NIK. 20130901030
(PENGUJI II)


(.....)

Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep., M.Erg
NIK. 20110901019
(PENGUJI III)


(.....)

Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmatNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Ibu Dalam Penatalaksanaan *Chocking* Pada Anak Usia 0 – 36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru” sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ners sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Widyawaty L. Situmorang, BSc., MSc, selaku Ketua yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor Situmorang, M.H, M.Kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu
3. Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep.,M.Erg, selaku Ketua Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, sekaligus sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Ns. Afrina Januarista, S.Kep.,M.Sc, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
5. Ns. Sukrang, S.Kep., M.Kep, selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. dr. Nurul Eksan, selaku Kepala Puskesmas Biromaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Biromaru.
7. Staf dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.

8. Staf PusTu Maranata yang telah meluangkan waktu dan bekerjasama dengan penulis saat melakukan penelitian.
9. Responden yang telah meluangkan waktu dan bersedia terlibat pada saat penelitian ini berlangsung.
10. Suami, anak dan orang tua yang telah memberikan dukungan moral maupun moril kepada penulis selama menjalani pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 13 Oktober 2021



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	15
C. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Variabel Penelitian	18
E. Definisi Operasional	18
F. Instrumen Penelitian	20
G. Teknik Pengumpulan Data	21
H. Pengolahan Data	22

	I. Bagan Alur Penelitian	24
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	25
	B. Pembahasan	31
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	41
	B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Berdasarkan Umur Ibu, Umur Anak, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan	26
Tabel 4.2	Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan <i>chocking</i> pada anak usia 0 - 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan	27
Tabel 4.3	Distribusi responden berdasarkan sikap ibu tentang penatalaksanaan <i>chocking</i> pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan	27
Tabel 4.4	Distribusi responden berdasarkan tindakan ibu pada anak usia 0 – 36 bulan dengan <i>chocking</i> di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan	28
Tabel 4.5	Distribusi responden berdasarkan kemampuan Ibu dalam penatalaksanaan <i>chocking</i> pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan	28
Tabel 4.6	Hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan <i>chocking</i> pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan	29
Tabel 4.7	Hubungan sikap ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan <i>chocking</i> pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan	30
Tabel 4.8	Hubungan tindakan ibu dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan <i>chocking</i> pada anak usia 0 – 36 bulan di Puskesmas Biromaru khususnya Posyandu Anggrek dan Posyandu Flamboyan.	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	15
Gambar 3.1	Skema Bagan Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Izin Pengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Uji Validitas Kuesioner
5. Surat Balasan Hasil Uji Validitas Kuesioner
6. Surat Izin Penelitian
7. Permohonan Menjadi Responden
8. Kuesioner Penelitian
9. Persetujuan Menjadi Responden
10. Surat Balasan Penelitian
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat Hidup
13. Lembar Konsul
14. Master Tabel
15. Uji SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari penuh dengan berbagai macam hal yang membahayakan bagi anak. Masa dimana mobilitas mereka yang tinggi, berjalan dan berlari kesana kemari, dan ketika mereka mengeksplorasi sesuatu, mereka tidak mengerti dampak dan akibatnya merupakan banyak penyebab terjadinya cedera pada anak. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang menempatkan mereka berisiko mengalami kejadian tersedak. Jenis makanan dan non makanan, seperti mainan, koin, uang, baterai kancing dan lateks sering menjadi penyebab tersedak pada anak. Tersedak adalah suatu kejadian yang bisa dicegah tetapi sering terjadi yang merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada kelompok anak¹.

Tersedak (*Choking*) menjadi hal yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat padahal merupakan kejadian yang sering terjadi dimasyarakat. Seseorang yang mengalami *choking* (tersedak) terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan yang diakibatkan oleh makanan, mainan atau hal yang lain². Tersumbatnya saluran jalan napas dapat terjadi akibat benda yang tertelan dan sumbatan dapat berupa sumbatan total dan parsial sehingga pasien mengalami sesak nafas akibat kekurangan oksigen dan jika tidak segera mendapat pertolongan dapat mengakibatkan kematian³. Kejadian tersedak sangat rentan terjadi pada anak-anak usia di bawah tiga tahun dibandingkan dengan anak yang lebih tua dan juga orang dewasa. Hal ini terjadi karena anak di bawah usia tiga tahun memiliki laring yang lebih kecil⁴.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% berhubungan dengan makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui. Kasus tersedak benda asing di Amerika Serikat didapatkan pada kisaran usia <1 tahun sebesar 11,6%, usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% sedangkan usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4%.

Angka kejadian tersedak benda asing sebanyak 80% diseluruh dunia dan paling banyak terjadi pada anak umur 1-2 tahun. Kejadian tersedak mencapai 0,6 kasus per 100.000 anak dan angka kejadian lebih banyak pada anak laki-laki. Anak usia toddler di Indonesia berjumlah 19.104.139 jiwa dari total keseluruhan penduduk 248.422.956 jiwa⁵.

Keadaan tersedak dapat terjadi sewaktu-waktu dan pada umumnya akan mengakibatkan orang tua panik serta dapat mengakibatkan kecemasan bagi orang tua terhadap kondisi anaknya. Keadaan panik dan cemas dapat timbul karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam memberi pertolongan pada anaknya yang mengalami kesedakan. Keadaan tersedak membutuhkan penanganan yang tepat agar anak terhindar dari ancaman kematian. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik tentang cara memberi pertolongan dan pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan promosi kesehatan tentang penanganan anak tersedak⁶.

Orang tua yang memiliki anak usia 0 – 36 harus dapat memberi pertolongan pertama pada anak yang tersedak yang penting memiliki keterampilan dan mampu memberi pertolongan. Seorang ibu yang tanggap terhadap situasi darurat yang terjadi pada anak akan membantu menyelamatkan nyawa anak karena keberhasilan pertolongan tergantung ketepatan dalam memberi pertolongan pertama⁷.

Keberhasilan dalam memberi pertolongan pada kasus tersedak akan dicapai jika pertolongan diberikan dengan cepat dan tepat. Pengetahuan orangtua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak pada anak yang berbeda pula. Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Memberikan pertolongan pertama pada anaknya adalah hal yang patut diketahui dan harus dilakukan oleh seorang ibu⁸.

Pengetahuan menjadi hal penting dalam memberi pertolongan pada anak yang mengalami kesedakan. Selain pengetahuan, sikap ibu juga dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan dalam menangani kejadian tersedak pada anak usia 0 – 6 bulan. Sikap merupakan tanggapan atau kesiapan seseorang untuk merespon suatu objek tertentu sebelum melakukan tindakan. Sedangkan

tindakan seorang ibu dalam memberi pertolongan merupakan hal yang harus dilakukan secara tepat agar memberi hasil yang baik⁹.

Penelitian oleh Wulandini *et al.* (2018) tentang perilaku Ibu dalam pertolongan pertama saat tersedak pada usia toddler di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu (89%) tidak pernah mendapat informasi tentang pertolongan pertama pada tersedak dan hanya 14% Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama tersedak pada toddler¹⁰. Penelitian yang dilakukan oleh Kathryn C. Bentivegna *et al.* (2018) tentang *Basic choking education to improve parental knowledge* dimana hasil penelitiannya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak¹¹. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Sufiana (2015) tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada bayi, Dari 30 responden yang telah diujikan didapatkan, sebagian besar pengetahuan kurang (83,4%), pengetahuan sedang (23,3%) dan pengetahuan baik (3,3%)¹².

Hasil survey yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Biromaru khususnya di Posyandu Anggrek dan Flamboyan diperoleh data tentang jumlah ibu yang memiliki anak usia 0 -36 bulan yaitu berjumlah 56 orang dan diperoleh informasi dari petugas kesehatan Pustu Maranata yang membawahi Posyandu Anggrek dan Flamboyan kejadian anak tersedak pernah terjadi yaitu pada tahun 2016 terjadi pada satu anak dan pada tahun 2018 terjadi pada dua orang anak. Hasil wawancara dengan 6 orang ibu, 3 ibu mengatakan bahwa anaknya tidak pernah mengalami tersedak dan mengatakan bahwa tidak tahu tentang cara memberi pertolongan pada anak yang mengalami kejadian tersedak, Sedangkan 3 ibu lain mengatakan bahwa anak mereka pernah tersedak dimana 1 ibu mengatakan bahwa anaknya pernah tersedak tahun 2019 dan 2 ibu lain mengatakan bahwa anak mereka juga pernah mengalami tersedak pada tahun 2020 dan ketiga ibu tersebut hanya menolong anaknya dengan memasukkan jari ke mulut anaknya agar muntah, mereka juga mengatakan bahwa tidak pernah mendapat informasi tentang cara tepat untuk memberi pertolongan pertama pada anak yang tersedak.

Peneliti tertarik meneliti tentang “Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Ibu Dalam Penatalaksanaan *Chocking* Pada Anak Usia 0 – 36 Bulan Di Wilayah

Kerja Puskesmas Biromaru” berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas.

B. Rumusan Masalah

Rumusam masalah yang ditentukan oleh peneliti yaitu faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.

2. Tujuan Khusus

- a. Diuraikannya hubungan pengetahuan dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.
- b. Diuraikannya hubungan sikap dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.
- c. Diuraikannya hubungan tindakan dengan kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian kiranya dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan.

2. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan *chocking* pada anak usia 0 – 36 bulan.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Biromaru agar dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan yang ada dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama ibu yang memiliki anak usis 0 – 36 bulan tentang penatalaksanaan *chocking*

DAFTAR PUSTAKA

1. Denny, S. A., Hodges, N. L., & Smith, G. A.. Choking in the Pediatric Population. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 9(6), 438–441. 2015. [Internet] [diunduh 2021 Mei 6]. Tersedia pada <https://doi.org/10.1177/1559827614554901>
2. Nurhayati, Y., Listyaningsih, K. D., & Umarianti, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak Benda Asing pada BALITA Terhadap Self Efficacy Ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2 (1). Retrieved from [Internet] [diunduh 2021 Mei 6]. Tersedia pada https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/621
3. Wardianti Y, dan D, Mayasari. Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. 2016. 1 (2),36-37
4. American Heart Association.. *Fokus utama CPR & ECC 2015*
5. Sugandha, P. U. Aspirasi Benda Asing pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2018
6. Ali. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2016
7. Amirat Ali El-Sabely1, & and Salwa Ahmed Zaher.. Mother's Education and her Knowledge about Home Accident Prevention among Preschool Children in Rural Area in Sharkia Governorate \n. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 3(1), 32–40. 2014. [Internet] [diunduh 2021 Mei 6]. Tersedia pada <http://www.iosrjournals.org/iosr-jnhs/papers/vol3-issue1/Version-5/G03153240>
8. Kurniawan, F. D. Gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak di dusun kliwonan sidorejo godean sleman. 2019
9. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
10. Wulandini, P., Sari, E. M., & Fitri, A.. Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2018. 2(1), 74-84
11. Kathryn C. Bentubegnaa, et al.. Basic choking education to improve parental knowledge. 2018
12. Sufiana, A. L. Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak ASI pada Bayi di Posyandu Mawar 2 Dusun Tegalsarituban. *Skripsi. STIKes Kusuma Husada: Surakarta*. 2015

13. Basic Trauma Life Support & Basic Cardiac Life Support. Edisi kelima. Jakarta : Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118
14. Ayu S.O. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Negeri Pembina Ngawi Tahun 2019.
15. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta EGC. 2012
16. Hockenbery, M. J, Wilson D, Wong, D. L. *Wong's Essential Of Pediatric Nursing 9*: Elsevier Health Sciences. 2012
17. Mubarak, WI. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika. 2012
18. Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
19. Wawan & Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011
20. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2014
21. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013
22. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta, CV. 2017
23. Panji, P. Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Balita dengan Media Aplikasi Android terhadap Pengetahuan Orang Tua di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sembarsari. Universitas Jember. 2018
24. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
25. Jayanti, K.D., Basuki, H., Wibowo, A. Faktor Yang Mempengaruhi Kematian Ibu (Studi Kasus Di Kota Surabaya). *Jurnal Wiyata*. 2016. Vol. 3 No. 1
26. Kathryn C. Bentubegnaa, et al. (2018). *Basic choking education to improve parental knowledge*. DOI: 10.1016/j.ijporl.2021
27. Rupu, N. Y. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua anak retardasi mental di SLB Negeri Pohuwato. *Jurnal Keperawatan*. 2015., 3-14.
28. Kaplan & Sadock *Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Scienes/Cinical/Psychiatri-Elevent Edition*. 2015

29. Hasanah, N. Analisis Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Exstrovert-Introvert dan Ggender. Jurnal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2015
30. Sumarningsih, D.. Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dukuh Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul. 2015. Diakses dari: <http://opac.say.ac.id/201/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, pada tanggal 20 September 2021
31. Suwardianto, H.. *Buku ajar keperawatan kegawatdaruratan (perspektif,konsep, prinsip, dan Penatalaksanaan kegawatdaruratan)*. 1st edn. Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2015.